

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, kewajiban itu kemudian berkembang dengan adanya sekolah yang muncul sebagai suatu akibat dari keterbatasan orang tua dalma membimbng anaknya dan sebagai sarana dari pemerintah. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan mampu menghasilkan produk pendidikan yang sesuai dengan harapan. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, dimana dengan pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kraetif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilihat dari sudut pandang Islam, tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan terkandung nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan terhadap siswa, terutama berkaitan dengan terbentuknya iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang nantinya terbentuk dan tertanam dalam diri siswa/peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, bahwa perumusan tujuan pendidikan tersebut merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah, karena dengan iman dsan taqwa yang kuat akan dapat mengendalikan diri seseorang sehingga mampu melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk (Tafsir, 1996). Menurut Abdullah Idi juga berpendahapat bahwa tujuan pendidikan nasional tidak bertentnagan dengan islam, bahkan mempunyai kesamaan yaitu sama-sama untuk menciptakan insan yang beriman dan

bertaqwa disamping mempunyai keterampilan dan pengetahuan (Idi, 1999). Secara keseluruhan pendidikan nasional berupaya membentuk siswa dari segala segi, yaitu segi afektif, kognitif dan psikomotor melalui proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun strategi pembelajaran di kelas yang dipadukan dengan metode dan media pembelajaran.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya ada interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar, guru harus dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi insan yang memiliki tingkah laku, moral dan intelektual yang baik. Dengan demikian, guru harus dan wajib memiliki kepribadian yang baik, karena guru bertugas mendidik siswa dan menanamkan tingkah laku, moral yang baik, maka terlebih dahulu seorang guru harus memiliki itu semua. Karena bagaimana pun seorang guru menjadi role model, figure, dan contoh dihadapan siswa. Terlebih dari itu guru bagaikan orang tua terhadap anak didiknya.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru sebagai ujung tomabak, guru disamping bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) mengantarkan siswa pada pencapaian prestasi yang tinggi (aspek kognitif), moral, guru bertanggung jawab terhadap segala aspek perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang menarik sehingga dapat merangsang siswa atau dengan kata lain mampu membangkitkan semangat belajarnya yang kemudian akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam menjalankan tugas guru dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Kedewasaan yang dimaksud yaitu berupa menjalankan secara maksimal termasuk guru sebagai orang tua ketika di lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan perannya yang begitu banyak, tentu sebagai pendidik atau guru juga harus mempunyai niat yang tulus dalam mengajar. Namun realita di jaman sekarang ini, banyak sekali seorang guru atau pendidik yang menjadikan jabatan sebagai seorang guru sebagai pekerjaan atau sebagai media mencari nafkah. Guru atau pendidik tersebut menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Hal ini berdampak kepada siswa yang menjadi kurang diperhatikan oleh guru tersebut. Mengajar hanya sebatas mengajar tidak memperhatikan berbagai aspek, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika ada di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang pengetahuan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menarik, minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran sehingga tidak peduli terhadap prestasi belajar siswanya.

Memasuki abad 21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten serta mampu menghadapi tantangan pendidikan secara global, upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia tersebut salah satu wadahnya adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan peran pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Bersama dengan perubahan yang begitu cepat, maka guru juga akan mengalami perubahan pada abad ini. Guru abad ke 21 yang harus dipersiapkan, diantaranya untuk diberikan kesempatan belajar yang didukung teknologi bagi siswa mereka dan harus tahu bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran. Dengan demikian, di abad-21 yang juga disebut era globalisasi ini, tuntutan dan tekanan yang dihadapi guru menjadi semakin besar dan kuat. Untuk menghadapinya, tidak ada jalan lain kecuali institusi pendidikan harus menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang handal.

Arah pendidikan abad 21 ini diarahkan pada penciptaan suasana aktif, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah melalui pengembangan kemampuan berpikir.

Karena itu, peranan guru tidak lagi hanya memberikan pelajaran dengan metode ceramah atau mendikte pelajaran tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Guru juga tidak dapat lagi menggunakan bahan pelajaran yang sudah tidak relevan dengan zaman. Guru juga tidak dapat lagi hanya membantu peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang sifatnya hafalan. Guru dalam era globalisasi ini harus mampu merancang dan memilih bahan pelajaran serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, serta mengelola proses pembelajaran secara praktis dan menyenangkan, mampu memilih media belajar, dan merancang program evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada penguasa

Dalam proses belajar, sebenarnya tidak ada cara belajar yang dianggap benar secara mutlak karena setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda dan mempunyai cara belajar yang berbeda pula dan memberikan keuntungan serta kekurangan masing-masing. Hal ini yang harus diperhatikan juga oleh seorang guru. Ketika guru PAI mampu memahami gaya belajar peserta didiknya, maka proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu kemampuan intelektual pun merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembelajaran. Dengan kemampuan intelektual yang cukup maka seseorang akan cukup tanggap dalam menangkap suatu materi pembelajaran dengan baik, sebaliknya apabila seseorang mempunyai kemampuan intelektual yang kurang memadai maka akan lambat dalam menangkap materi pembelajaran, maka dari itu harus diberikan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat.

Belajar dan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi siswa, belajar merupakan suatu kewajiban, keberhasilan suatu proses dapat dilihat dari prosesnya, dalam artian keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, prestasi belajar yang diperoleh peserta didik sebagai cerminan dari tingkat penguasaan materi pembelajaran. Kehadiran seorang guru di kelas dalam

menjelaskan dan memberikan materi dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan kepadanya, ketika sudah memahami materi pelajaran maka prestasi belajar anak akan menjadi maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP IT BINA AL Jihar dalam pembelajaran PAI khususnya, masih ditemukan permasalahan yaitu siswa tampak kurang antusias mengikuti pelajaran tentang apa yang diberikan oleh guru, banyak bertanya walau dengan candaan, banyak bersenda gurau dengan teman sebangkunya. Sehingga ketika dilaksanakannya ujian, tes atau evaluasi hasil yang didapat oleh siswa masih minim. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapatkan nilai relatif rendah.

Walaupun guru PAI telah melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran seperti mencoba menggunakan metode yang variatif, namun tetap saja hanya sebagian kecil siswa yang memahami materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan daya serap, minat motivasi siswa terhadap pelajaran kurang sehingga prestasi siswa menjadi relatif rendah. Maka perlu upaya lebih yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menjadi permasalahan siswa yang tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Dari hal-hal yang telah terurai di atas merupakan suatu masalah yang perlu dicari jalan keluarnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP IT BINA AL-JIHAR KECAMATAN TEGALWARU KARAWANG”

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar?

3. Apa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar?
4. Apa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar.
4. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP IT Bina Al-Jihar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Bagi akademik dapat menambah dan memperluas kajian teori di bidang ilmu pengetahuan, khususnya mengenai motivasi keagamaan.
 - b. Bagi penulis dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah seputar pendidikan serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam juga sebagai salah satu tugas dan syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1).

2. Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yang akan berdampak positif pada hasil belajar mereka

E. Kerangka Berpikir

Dalam konsep pendidikan klasik, guru berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru adalah pelatih kemampuan. Dalam konsep interaksional guru berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing.

Penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini merupakan penelitian atas unsur kurangnya usaha guru dalam menyampaikan materi yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa, dan agar tidak terjadi salah pengertian maupun penafsiran yang berbeda terhadap judul di atas, kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut

Guru dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, mengadakan penilaian dan mengevaluasi yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Abudin Nata memperluas pengertian guru bahwa guru secara fungsional berarti ditujukan kepada siapa saja yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, arahan dan sebagainya. Orang yang melakukan tugas ini bisa siapa saja, dimana saja, di rumah dilakukan oleh orang tua, di sekolah dilakukan oleh guru dan di masyarakat dilakukan oleh lembaga kependidikan atau sebagainya. Dilihat dari berbagai pengertian tentang guru

dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki kontribusi yang besar terhadap semua jenis pembelajaran terhadap semua jenjang pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama islam. Fungsi sentral guru agama Islam adalah mendidik. Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan melakukan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan siswa. Senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Kata “upaya” dalam KBBI V merupakan usaha/ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Elfi upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan pemasalahan. Usaha tersebut berupa suatu tindakan untuk mencari jalan keluarnya (Mu'awanah, 2012). Dalam penulisan ini upaya yang dimaksud adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru PAI.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa aktifitas guru dalam membimbing harus dilakukan oleh guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai kemampuan keprofesionalan.

Memberikan pengetahuan kepada siswa adalah suatu hal yang mudah tetapi untuk membentuk jiwa dan watak siswa itulah yang sulit, sebab siswa yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki berbagai potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Bahwasannya guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan usaha-usaha yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar, prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dalam konteks ini adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan

melalui pengukuran dan penilaian . Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pengertian prestasi belajar yang secara umum dikemukakan oleh Moh. Surya, yaitu prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar menurut Bloom mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum dalam buku rapot yang biasanya diberikan setiap semester ataupun setiap tahun. Setiap siswa berhak menerima hasil prestasi belajarnya setelah mengikuti berbagai kegiatan pelajaran. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Ada tiga kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut, yakni penilain terhadap :

1) Kognitif

Penguasaan aspek kognitif bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemahaman serta pemilihan konsep dasar suatu bidang ilmu berupa materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama

2) Afektif

Hasil belajar proses yang berkaitan dengan sikap dan nilai

3) Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar (Sofyan, 2006).

Sebagaimana fenomena yang terjadi di smp it bina al-jihar bahwa prestasi siswa masih relative rendah, hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang tampak seperti (1) tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, seperti bergurau, atau mengobrol dengan temannya, (2) kurang terlibat dalam pembelajaran contohnya malas mencatat, tidak ikut serta dalam berdiskusi, (3) masih ada siswa yang enggan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian, siswa tidak mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dengan kata lain daya serap siswa mengenai pelajaran masih rendah. Sehingga dilihat dari ranah kognitif bahwa masih hanya Sebagian kecil yang dapat memahami materi pelajaran. Dari ranah afektif, siswa belum menunjukkan adanya penerimaan terhadap pelajaran PAI, siswa tampak kurang antusias, banyak bersunda gurau dengan teman sebangkunya. Dilihat dari ranah psikomotor siswa belum membiasakan mengamalkan nilai-nilai keagamaan didalam kehidupan sehari-harinya.

Maka, untuk meningkatnya prestasi belajar dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan upaya dari guru. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya dengan memenuhi tanggung jawab sebagai guru yang professional. Guru professional hendaknya menguasai beberapa strategie dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Guru lebih memperhatikan peserta didik secara individu karena diantara satu peserta didik dengan yang lainnya mempunyai berbagai perbedaan
- 2) Guru mampu memberikan dorongan/motivasi agar peserta didik untuk berani berbuat benar dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya
- 3) Dan lain-lain pekerjaan yang semuanya menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme dari seorang guru

Dari uraian diatas, peranan guru menjadi direktur pengarah belajar yang mana tugas dan tanggung jawab guru lebih meningkat dimana didalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajar, pengelola pengajaran (manager), sebagai penilaian hasil belajar (evaluator), sebagai pembimbing (konselor) dan sebagai pemberi motivasi (motivator).

Peningkatan prestasi belajar siswa sebagaimana telah diketahui peran guru ikut andil di dalamnya yang bisa dilakukan dengan menuntut guru untuk lebih memaksimalkan usahanya untuk menjadi guru professional, meberikan motivasi lebih dan selalu mengadakan evaluasi.

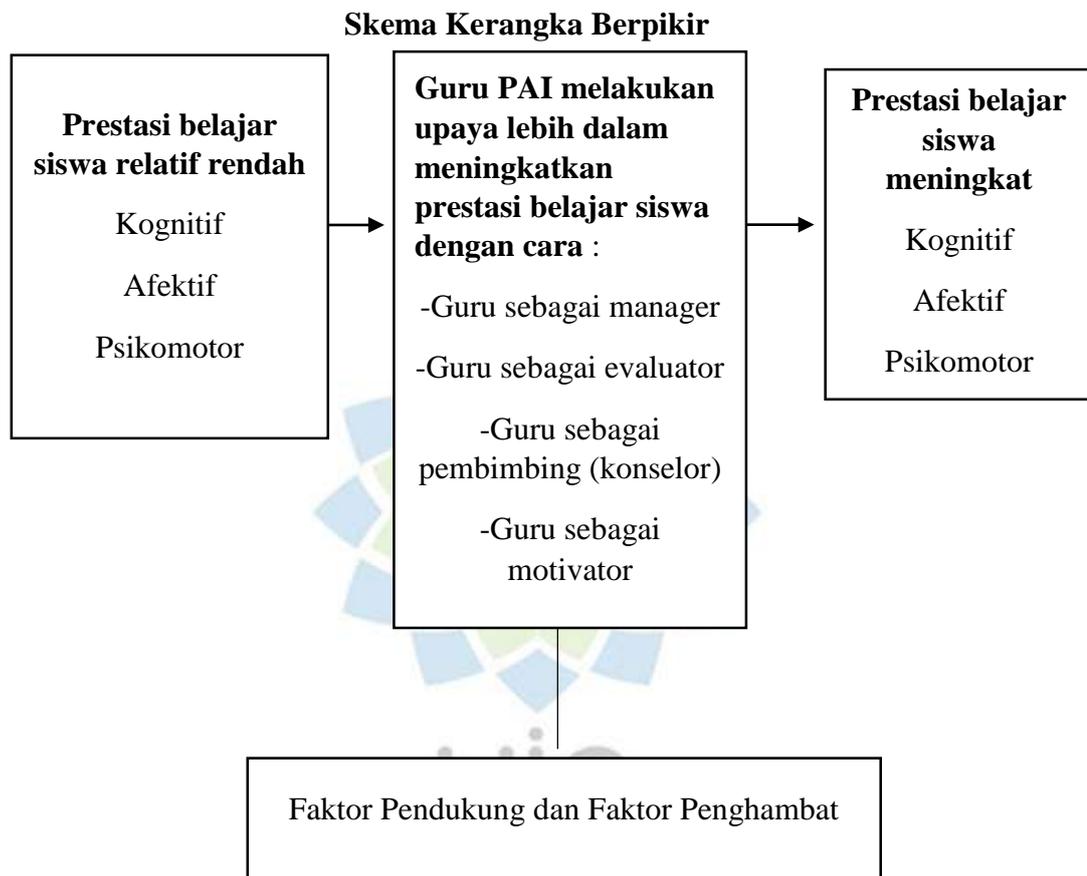


Table 1 kerangka pemikiran

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang ditulis oleh M. Bahroin (2017) yang berjudul : “UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI

BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIAH SUNAN AMPEL KETITANG PONCOKUSUMO MALANG”. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini meneliti seluruh guru agama (guru Akidah Akhlak, guru Bahasa Arab, guru SKI, guru Al-Qur’an Hadits dan guru Fiqih) sedangkan penulis lebih spesifik kepada guru PAI.

2. Penelitian yang ditulis oleh Romy Sinaga (2018) yang berjudul : “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) KHAZANAH KEBAJIKAN PONDOK CABE TANGGERANG SELATAN”. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada karakteristik siswa yang diteliti dimana dalam penelitian ini meneliti sekolah yang berbasis islam sedangkan penulis meneliti sekolah menengah pertama.
3. Penelitian yang ditulis oleh M. Sukri (2012) yang berjudul : “USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVAS’I BELAJAR PAI PADA SISWA DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif
4. Penelitian yang ditulis oleh Ismai Farid (2010) yang berjudul : “ UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH IBADAH PADA SISWA SMP NEGERI 2 TUMPANNG MALANG”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada upaya yang dilakukan oleh guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada

mata pelajaran, dalam penelitian ini lebih spesifik kepada mata pelajaran fiqh ibadah saja.

5. Penelitian yang ditulis oleh Sartika (2016) yang berjudul : “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN KALIABANG TENGAH VII BEKASI UTARA”. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan, dimana penelitian ini dilakukan di SD sedangkan penulis melakukan di tingkat SMP.

